

**DEMOKRASI DAN KOMITMEN KEBANGSAAN
K.H ABDURRAHMAN WAHID**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam
(S.Fil.I)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

OLEH:
HALIS SOBRI
05510025

**JURUSAN AQIDAH DAN FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2012**



PENGESAHAN

Nomor : .UIN.02/DU/PP.00.9/ 249.a /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan KH. Abdurrahman Wahid

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Halis Sobri

NIM : 05510025

Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 15 Februari 2012

Dengan Nilai : 90 / A-

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Fahrudin Faiz, S.Ag. M. Ag
NIP. 19750816 200003 1 001

Penguji I

Drs. H. Muzairi, MA
NIP.195303 1983303 1 004

Penguji II

Mutiullah, S. Fil. I M. Hum
NIP. 19791213 20064 1 005

Yogyakarta, 15 Februari 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syaifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005



Dosen Pembimbing
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Halis Sobri
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Halis Sobri
NIM : 05510025
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat

Judul : Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan K.H Abdurrahman

Wahid


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Pembimbing I


Dr. Alim Roswantoro M. Ag.
NIP. 150289262



Dosen Pembimbing
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Halis Sobri
Lamp : 1 (satu) lembar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Halis Sobri
NIM : 05510025
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat

Judul : Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan K.H Abdurrahman Wahid

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan / Prodi pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

والسّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yogyakarta, 2 Mei 2011

Pembimbing II

Mutiullah, S. Fil. I. M. Hum

NIP. 19791213200641005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Halis Sobri

NIM : 05510025

Fakultas : Ushuluddin

Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat

Alamat Rumah : Bendoarum RT 04/RW 02 Wonosari Bondowoso Jawa Timur

Alamat di Yogyakarta: Perum Komplek Polri Blok E 202 a Gowok, Sleman Yogyakarta

Telp./Hp. : 081 229 1234 89
085 336 0661 77

Judul Skripsi : Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan K.H Abdurrahman Wahid

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqosyahkan dan wajib direvisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 2 Mei 2011



HALIS SOBRI

NIM : 05510025

MOTTO

Jangan Mau Jadi Pengecut..!!!

“HIDUP SEKALI JADIKANLAH BER-ARTI”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PERSEMBAHAN

Teruntuk :

Abi dan Umi salam taksdzimku Selalu dan
Untuk Abd. Malik yang Akdhom dan Celsha yang Adilatul nan Adhimah

Guru, , Ulama, Para Pahlawan dan semua orang yang telah
berjasa menginspirasi alam pikiranku

Putri Daulat. Penjaga dan Pendamping disetiap langkah dan gerakku,

SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

Sahabat-Sahabat sebangsa dan setanah air,
Untukmu satu tanah airku.. untukmu satu keyakinanaku...

ABSTRAK

Hampir seluruh negara saat ini, wacana demokrasi dan gelombang demokratisasi tidak dapat dielakkan seperti yang terjadi di negara-negara berkembang yang menginginkan sebuah perubahan yang konkrit. Bahkan juga merembet ke negara-negara yang memakai sistem Theokrasi dan Monarki seperti yang terjadi akhir-akhir ini di timur tengah. Demikian juga di Indonesia, faktor-faktor yang mendorong demokratisasi, maupun upaya-upaya konsolidasi politik untuk menciptakan demokrasi yang sesungguhnya. Demokrasi sebagai dasar hidup bernegara pada tingkat terakhir rakyat memberikan ketentuan dan masalah-masalah pokok yang menegenai kehidupannya, termasuk mengkritisi kebijakan pemerintah negara oleh karena kebijakan tersebut akan menentukan terhadap kehidupan rakyat.

Dengan demikian negara demokrasi adalah yang diselenggarakan berdasarkan kehendak dan kekuasaan rakyat. Seperti halnya negara didunia pada umumnya, negara-negara dunia ke tiga yang lahir dari pengalaman koonialisme telah memilih demokrasi sebagai salah satu dasarnya yang fundamental. Sehingga untuk pertama kalinya dalam sejarah demokrasi dipandang sebagai pengejawantahan yang paling tepat dan ideal untuk semua sistem organisasi politik dan sosial moden. Sejak tumbangnya rezim Orde Baru banyak karya-karya keilmuan yang bertebaran dan para intelektual mulai berani dan memperjuangkan menuju trasnsisi demokratis di negeri ini. Salah satunya Abdurrahman Wahid, bahkan boleh dibilang ia yang paling getol dan sangat menentang terhadap rezim otoritereanisme Soeharto. Predikat sebagai guru bangsa, kiranya tidaklah berlebihan karena semasa hidupnya ia selalu membela hak-hak minoritas, menjaga kerukunan umat beragama, membangun dan mempertahankan tradisi demokrasi, dan seterusnya

Berdasarkan pembahasan latar belakang, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pemikiran-pemikiran Demokrasi Abdurrahman Wahid di Indonesia? Bagaimana Komitmen Abdurrahman Wahid mempertahankan dan memperjuangkan Demokrasi untuk Kebangsaan Indonesia?

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah secara filosofis apa yang digagas Abdurrahman Wahid bukan merupakan penemuan baru dalam wacana demokrasi di Indonesia, karena pada dasarnya sejak awal berdirinya Negara Kesatuan Republik Indonesia Demokarsi sudah diterapkan dengan berbagai bentuk sesuai konteks jamannya. Tapi kiranya komitmen kebangsaan Abdurrahman yang konsisten menjaga dan mempertahankan NKRI dan Pancasila harus menjadi spirit pada generasi-generasi berikutnya untuk mewujudkan bangsa yang berdaulat dan masyarakat yang bermartabat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. وبه نستعين على أمور الدنيا والدين.
أشهد ان لا اله الا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل و سلم على محمد و على آله و
أصحابه أجمعين

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan pertolongan-Nya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW., keluarga, dan para sahabat beliau.

Dengan tetap mengharapkan Pertolongan, Karunia dan Hidayah-Nya, Alhamdulillah penyusun mampu menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam studi strata satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Study Agama dan Pemikiran. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul; **Demokrasi dan Komeitmen Kebangsaan KH Abdurrahman Wahid** . Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari peran dan bantuan berbagai pihak. Karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. Musa Asy'arie selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr.H. Syaifan Nur M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Studi Agama dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Seluruh Jajarannya.
3. Bapak Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag. dan Dr. H. Zuhri S.Ag,M.Ag. selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, Study Agama dan

Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta Jajaran Stafnya.

4. Bapak Dr. Alim Ruswantoro M.Ag dan Muthi'ullah S.Fil.I,M.Hum selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah mencurahkan segenap kemampuannya dalam upaya memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dan dengan senang hati telah memberikan koreksi serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga kami tercinta, Abi dan Umy, H. Yusuf Imail *-alm-* (*Pak Dhe*) dan Hj Siti Luqmana (*bu dhe*), H. Makki Azizi (*Kakek*), Hj Siti Asia, (*Nenek*), Malikul Akdhom dan Celsha Umy A.A. (*adik*). Kalian tauladanku, kalian orang-orang hebat. yang selalu bisa diandalkan. Maaf ananda selalu merepotkan dan semoga tidak terus mengecewakan.
6. Special regard for my longing *Rukmini S.H.I. (Keysa)* Thanks for your time, opportunity and love. Lets spend our time for our future
7. Dan tak lupa juga (*Tante Nie, Mb Hesul, Mb tutik -alm-*) dan (*Om Fathor, Cak Rasyid, Om Bahrul, Cak Sakki, Om Her, Kak Nusul, Om Sipul*) Tank's Motivasi dan Dukungannya. Serta (*Ades, Sugi, Ipan, Lung, Milika, Silvi, Afif, Bobby, Mega, Bagas, Devi, Bunga, Irfan, Abel, Rokcy, Ridho dll*) Tataplah Masa Depanmu dengan semangat.
8. Sahabat, Abang, Senior kami (*Kaisar, Bejo, Jibril, Agus Raja, J Shodiq, H Alifi, R Allah, Munir, Ulum, Auliya BZ, Ubed, Husni, Mb dewi, Mb Tia, Mb Qiqi, dll*) makasih atas dinamika pengetahuan dan petunjuknya.

9. Sahabat-sahabat keluarga besar PMII Wisma Pembebasan mulai Korp 2005-2010: REVOLUSI (*Ika, Likin, Mukslis, Habermas, Saini, Lina, Rosi, Inin, Eka, Nova, Mitha, Vie2, As'adi, Subhan -alm-*) terima kasih kebersamaannya, MERAH PUTIH (*Ma'il, Marco, Aril, Yoga, Rhe2, dll*) GADJAH MADA, (*Hayat, Sulaiman. Imam, Syauqi, Hafid, Fie, Lila, Holis, Jun, Rusdi dll*) PAHLAWAN, (*Mahrus, Khanif, Ipul, Fajar, Jun, Dian, Djoni dll*), Korp PEMEBABASAN dan PERJUANGAN yang tidak kami bisa sebutkan satu persatu. Makasih Dialektikanya dan teruslah berkarya.
10. Keluarga Besar LIMAGOYA: (*Joe dan Udin*) kalian teman terbaikku, maaf kalau selalu direpotkan. (*Huda, Nayla, Ibel, Beng2, A'an, Rifa', Sabda, Pung2, Dudi, Samy, Sadam, Bad, Yudi, Eric, Mannan, Pras, Sulis, Muza, Oca', Rizky, Farida, Lisna dll*) berproseslah dengan asas totalitas dan tentunya kuliah yang rajin.
11. Untuk Sahabat sepermainan: (*Darwis, Erwin, Zamroni, , Ricky, Saprol, Aris, Riyad, Faizi, Migel, Bedez, Waton, Munir Perwira, Irfana, Pendie', Didi, Yuyun, Wasie', Alma, Ishmam*) dan semua Lintas Korp SEVEN COMMUNITY '05 yang tidak bisa kami sebutkan semuanya,
12. Sahabat-sahabat pengurus PMII Komisariat UIN Jogja, PMII Cabang Jogjakarta, dan PB PMII. tangan terkepal dan Maju kemuka. Teruslah Berjuang Sahabat..!!
13. Kawan-kawan Nongkrong; *Mahdie, Jen, Kholid, Adi, Wawak, Ade, Dj Pung, Ryan Feng, Sulhan, Zainal, Djoni, Paul, Abeng, Yani, Fikar, Nunuk,*

Amblink, Qiemox, Asep, Ayenk, Gufron, Ilzam Tigor, dan yang lainnya.

Kalian yang telah mengajarkan aku akan nikmatnya kopi. Makasih kawan..

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran serta masukan untuk menambah sempurnanya skripsi ini. Semoga segala apa yang telah diberikan mendapat *jaza'* yang terbaik dari Allah SWT. Akhirnya, penyusun berharap skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penyusun khususnya dan para pembaca pada umumnya. Dan semoga menjadi amal shaleh bagi mereka yang namanya tercantun diatas. Amin.

Yogyakarta, 20 April 2011

Penyusun



HALIS SOBRI
NIM : 05510025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SAMPUL SKRIPSI	
NOTA DINAS	i
PERNYATAAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	10
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika pembahasan.....	16
BAB II BIOGRAFI KH. ABDURRAHMAN WAHID	
A. Latar Belakang Historis dan Pendidikan KH Abdurrahman Wahid.....	19
B. Karakter Pemikiran dan Karya-karya KH Abdurrahman Wahid.....	27
C. Pemimpin yang Tegak dan Berani.....	34
BAB III GAGASAN DEMOKRASI KH ABDURRAHMAN WAHID	
A. Demokrasi dan Perkembangannya.....	41
1. Sejarah.....	42
2. Pengertian.....	52
3. Aspek.....	56
4. Perkembangan Demokrasi di Indonesia.....	58
B. Gagasan Demokrasi KH Abdurrahman Wahid.....	63
1. Demokrasi Harus Diperjuangkan.....	63
2. Pancasila dan Nilai-Nilai Indonesia.....	72
C. Demokrasi Bertujuan Menjaga Eksistensi Kebangsaan.....	77
BAB IV KOMITMEN KEBANGSAAN KH ABDURRAHMAN WAHID DALAM MEWUJUDKAN DEMOKRASI DI INDONESIA	
A. Pejuang Yang Gigih Dalam Membangun dan Mempertahankan Budaya Demokrasi.....	83
B. Konsisten Menjaga NKRI dan Pancasila.....	90

1. Mencari Prespektif Baru dalam Penegakan Hak-Hak Asasi Manusia.....	91
2. Negara Islam tidak ada konsepnya.....	99
3. Antara Cita-Cita Kebangsaan dan Konsistensi Gagasan.....	104
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	108
B. Saran-saran.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
RIWAYAT HIDUP	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah Demokrasi dicatat kira-kira 500 tahun SM, karena ada sekelompok kecil manusia di Yunani dan Romawi yang mulai mengembangkan sistem pemerintahan yang memberikan kesempatan yang cukup besar bagi publik untuk ikut serta dalam merancang keputusan. Sudah lazim istilah Demokrasi berasal dari Yunani kuno, *democratia*. Plato yang memiliki nama asli Aristocles (427-347 SM) sering disebut sebagai orang pertama yang memperkenalkan istilah *democratia* tersebut. Dalam perkembangan Demokrasi selanjutnya, Eropa menjadi benua tempat bersemainya gagasan-gagasan pencerahan dalam suatu masa yang disebut sebagai *Renaissance*, pasca masa kegelapan zaman pertengahan yang disebut sebagai *the dark middle age* ketika penguasa dan koleganya, termasuk agamawan berpartisipasi menegakkan kekuasaan tirani. Pada masa ini mulai lahir pemikiran-pemikiran yang mempertanyakan dan memberikan penjelasan tentang kebebasan manusia berikut hak-haknya dalam bernegara.¹

Bermacam-macam istilah Demokrasi, ada yang dinamakan Demokrasi Konstitusional, Demokrasi Parlementer, Demokrasi Terpimpin, semua konsep memakai istilah Demokrasi, yang menurut asal kata berarti “rakyat berkuasa atau *“government or rule by the people”*. (kata Yunani *demos* berarti rakyat,

¹Saiful Arif Dkk, *Demokrasi : Sejarah, Praktik, dan Dinamika Pemikiran*, (Malang, Cet. I, Averroes Press, 2006), hlm. 1.

kratos/kratein berarti kekuasaan/berkuasa). Diantara aliran pemikiran yang dinamakan Demokrasi ada dua kelompok aliran yang paling penting, yaitu Demokrasi Konstitusional dan satu kelompok aliran yang menamakan “Demokrasi”, tetapi pada hakikatnya mendasarkan dirinya atas komunisme. Kedua kelompok aliran Demokrasi mula-mula berasal dari Eropa, tetapi setelah Perang Dunia II juga didukung oleh beberapa negara baru di Asia. India, Pakistan, Filipina, dan Indonesia mencita-citakan Demokrasi Konstitusional, sekalipun terdapat bermacam-macam bentuk pemerintahan maupun gaya hidup dalam negara-negara tersebut. Di lain pihak ada negara-negara baru di Asia yang mendasarkan diri atas asas-asas Komunisme, yaitu RRC, Korea Utara dan sebagainya.

Demokrasi yang dianut di Indoneisa, yaitu Demokrasi berdasarkan Pancasila, masih dalam taraf perkembangannya dan mengenai pelbagai sifat-sifat dan ciri-cirinya terdapat pelbagai tafsiran serta pandangan. Tetapi yang tidak dapat disangkal bahwa beberapa nilai pokok dari Demokrasi Konstitusional cukup jelas tersirat di dalam Undang Undang Dasar 1945.² Biarpun Demokrasi baru pada akhir abad ke-19 mencapai wujud konkritnya, tetapi dia sebenarnya sudah berkembang di Eropa Barat dalam abad ke- 15 dan abad ke-16. Maka dari itu wajah dari Demokrasi abad ke-19 menonjolkan beberapa asas yang dengan susah payah telah dimenangkannya, seperti halnya kebebasan manusia terhadap segala bentuk kekangan dan kekuasaan

² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta, PT Gramedia pustaka utama,1977), hlm.50.

sewenang-sewenang baik di bidang agama, pemikiran serta politik, jaminan terhadap hak-hak asasi manusia dianggap paling penting.

Demokrasi mempunyai varian makna yang cukup beragam. Di era modern saat ini, Demokrasi cenderung di tekankan pada makna bahwa dalam konteks politik kekuasaan tertinggi ada di tangan rakyat (*rule the people*). Tak heran jika dalam wacana politik modern, Demokrasi sering diartikan sebagaimana Abraham Lincoln pada tahun 1863 menyatakan, *government of the people, by the people, for the people*. Rover A Dahl dalam bukunya yang terkenal *On Democracy* yang di terbitkan oleh Yale University Press, pada tahun 1999 mengajukan lima standar untuk Demokrasi. Menurutnya, Demokrasi akan memberikan berbagai kesempatan untuk: *partisipasi yang efektif, persamaan dalam memberikan suara, pemahaman yang jernih, melaksanakan pengawasan terhadap agenda, percakupan orang dewasa*. Dahl juga memberikan argumen penting mengapa Demokrasi harus didukung. Menurutnya Demokrasi pada akhirnya akan menghasilkan akibat-akibat sebagai berikut: *menghindari tirani, hak-hak asasi manusia, kebebasan umum, menentukan nasib sendiri, otonomi moral, perkembangan manusia, menjaga kepentingan pribadi yang utama, mencari perdamaian, kemakmuran*.³

Dari persiapan awal masa pra-pasca kemerdekaan. Demokrasi di Indonesia, lebih banyak dan mau tidak mau terpengaruh dari pemikiran diluar Indonesia sendiri. Dengan kata lain, secara konseptual dinamika Demokrasi Indonesia sebagai praktek dan wacana banyak dipengaruhi oleh

³Seperti yang dikutip Saiful Arif Dkk, *Demokrasi : Sejarah, Praktik....*, hlm. 1.

perkembangan Demokrasi diluar Indonesia. Belakangan memang tumbuh subur kegiatan akademik, tidak hanya untuk mencari unsur-unsur budaya lokal yang sinergis dengan Demokrasi tetapi juga mengarah pada penelitian sejarah untuk mengkaji perilaku kehidupan masa lampau yang secara praktis sedikit banyak sudah mencerminkan perilaku inti Demokrasi, walaupun tidak pernah disebut 'Demokrasi' itu sendiri.⁴

Demokrasi bagi Abdurrahman Wahid, adalah suatu proses. Ia selalu berada dalam bentuk kesementaraan, dalam keadaan menjadi, tetapi hal ini tidak boleh di jadikan alasan, sebagaimana yang kerap dilakukan oleh kaum apologis, untuk menunda-menunda dilaksanakannya sistem Demokratis, apalagi dengan mengeluarkan dalih yang merendahkan seperti “belum siapnya rakyat” untuk menjalankan kedaulatan rakyat dan “kurang terdidiknya rakyat” untuk bisa menghargai kebebasan demi pelaksanaan hak warga negaranya, yang kesemuanya dijadikan alasan untuk menunda perubahan. Demokrasi sebagai proses, menurut Abdurrahman Wahid, juga mengandung makna bahwa kadar pelaksanaan konkrit dari prinsip Demokrasi itulah yang menjadi ukuran terpenting. Dalam keadaan efektif lembaga-lembaga Demokrasi memang dibutuhkan untuk mekanisme Demokrasi. Tetapi bukan berarti bahwa proses Demokrasi cukup disalurkan dalam lembaga-lembaga itu saja. Hak rakyat untuk menyatakan dan menyatukan pendapatnya secara langsung, tetap merupakan bagian penting dalam mekanisme Demokrasi.

⁴ *Ibid*, hlm. 12.

Dari pemahaman Demokrasi ini, setidaknya ada tiga hal pokok yang menjadi *concern* pemikiran politik Abdurrahman Wahid. *Pertama*, pengembangan wawasan Kebangsaan dengan menolak segala bentuk *eksklusifisme* dan *sektarianisme*. *Kedua*, kegigihan dalam mengupayakan *civil society* yang berdaya. Dan *ketiga*, penghargaan terhadap *pluralisme* atau kemajemukan masyarakat Indonesia.⁵

Salah satu bentuk Komitmennya adalah mewujudkan tegaknya Demokrasi, etika politik dan aturan main dalam percaturan politik di bumi Indonesia. Tegaknya aturan main, etika politik dan prinsip-prinsip Demokrasi menjadi salah satu komitmen strategis, komitmen kepada Demokrasi sudah menjadi pilihan hidup dan sejak awal 1980-an, terutama Abdurrahman Wahid sapaan akrabnya Gus Dur, ketika banyak orang justru takut untuk membicarakan dan memperjuangkannya karena tekanan rezim yang berkuasa.

Menempatkan Demokrasi bukan sebagai tujuan, melainkan sebuah sarana, wasilah, untuk mencapai tujuan itu sendiri. Ibarat syari'at yang harus ditempatkan sebagai jalan untuk mencapai tujuan-tujuan mulia dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan, bukan beragama itu sendiri. Dalam beberapa hal, kita perlu melampaui Demokrasi, bukan mencederainya.⁶

Setelah melakukan tinjauan sepintas atas jenis-jenis refleksi tentang karakteristik bangsa Secara historis rasa "*kebangsaan modern*" yang menurut Abdurrahman Wahid lahir dari pemuda-pemuda daerah dan gerakan Islam.

⁵Ma'mun Murod, *Menyingkap Pemikiran Politik Gusdur dan Amin Rais Tentang Negara*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm 187.

⁶Muhaimin Iskandar, *Melampaui Demokrasi*, (Yogyakarta: KLIK.R, 2006), hlm. 71-72.

Pemuda-pemuda daerah lalu membentuk gugusan pemuda kepulaun tertentu, seperti mereka dari berbagai penjuru Sumatera yang membentuk Jong Sumatera, Jong Java dan seterusnya. Di dalam gerakan Islam, terutama yang dilakukan Syarikat Islam (dulunya SDI, Syarikat Dagang Islam) yang menyediakan ruang bagi semua jenis santri yang bermula dari pencarian sebuah rasa kebangsaan melampaui suku, tetapi kemudian ini mengalami guncangan setelah terlibatnya Muhammadiyah (dan mestinya juga Persis) yang untuk memutus masa lalu, sehingga mengakibatkan kelesuan di dalam tubuh Syarikat Islam. Di sini menunjukkan bahwa ada rasa memiliki terhadap dunia yang lebih luas dari dunia mereka semua: dari Aceh, Minang, Sulawesi, Jawa dan lain-lain: dan santri dari berbagai daerah yang membentuk SI juga memiliki hal yang sama, menurut Abdurrahman Wahid ada kesakitan untuk melakukan pilihan antara ketundukan terhadap hidup lama dengan kehidupan modern di pihak lain.⁷

Gagasan Abdurrahman Wahid tentang penolakan atas Negara Islam menjadi bagian dari legetimasi dan argumentsi dikalangan Islam untuk menerima Negara Pancasila dan Nasional Kebangsaan. Menurut Abdurrahman Wahid formalitas Islam hanya akan mengganggu terhadap kebersamaan sebuah Bangsa, dan agak mengganggu kebersamaan kaum muslimin di Indonesia. Dalam memperjuangkan masyarakat Islam di bawah payung NKRI dan Pancasila menurut Abdurrahman Wahid ada beberapa hal yang penting yang perlu di pahami Bangsa Indonesia:

⁷*Ibid*, hlm. 50-51.

1. Ajaran Islam posisinya ada dalam kerangka kenegaraan Indonesia. Maka dalam sebuah negara menurut Abdurrahman Wahid hanya boleh ada satu Ideologi Negara.
2. Boleh saja setiap kelompok memakai atribut Islam atau asas Islam, hanya saja yang bersangkutan paut dengan negara secara ideologi tidak di benarkan.

Dengan begitu menurut Abdurrahman Wahid, jelas ada jalan tengah yang akan di tempuh dan harus diperjuangkan. Menolak teokrasi (negara agama) dan sekularisme, dengan mengajukan alternatif ketiga berupa Pancasila. Kompromi politik yang kemudian dikembangkan sebagai ideologi Bangsa adalah menolak dominasi agama ataupun anti agama dalam kehidupan bernegara, yang ditekankan bukan bentuknya, melainkan orientasi sebuah bangsa apakah mendukung moralitas dan cita-cita yang diinginkan Islam, yaitu menegakkan keadilan, mensejahterakan masyarakat.

Para pendiri Bangsa mementingkan upaya mendirikan Bangsa dan bernegara yang memiliki kemajemukan, pluralitas sangat tinggi dalam kebudayaan, adat istiadat, keyakinan agama dan bahasa Ibu/ bahasa daerah. Kebhinnekaan itu tetap terpelihara hingga saat ini. Akankah Indonesia menjadi Bangsa dan Negara yang hanya hidup berdasarkan “Semangat Kebangsaan” saja? Selama ini, tiap-tiap kelompok dalam kehidupan kolektif Bangsa dan Negara hanya mengejar “sasaran” untuk diri sendiri. Ketimpangan-ketimpangan sosial lalu terjadi, dalam akibatnya sendiri dalam jangka panjang. Pada intinya, semangat kebangsaan yang tumbuh saat ini

belum mencerminkan kebutuhan akan taraf hidup yang tinggi. Pendidikan yang cukup memadai sebagai Bangsa dan Negara yang maju dan keadilan bagi seluruh warga masyarakat. Padahal kemakmuran dan keadilan adalah sasaran yang ingin dicapai oleh Undang-undang Dasar, akan tetapi apa yang diinginkan tidak serius di tegakkan dikawasan nusantara. Pantaslah, jika yang dihasilkan sejauh ini hanyalah Bangsa dan Negara yang lemah dan miskin. Karenanya, untuk menghubungkan antara retorika sebagai Bangsa dan Negara, dan kenyataan konkrit di lapangan, perlu refleksi atas diri sendiri yang utuh sebagai Bangsa dan Negara.⁸

Dalam Negara Demokrasi dikenal credo dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat: segalanya ditentukan oleh rakyat. Seorang pemimpin dipilih diantara rakyatnya, pemilihan dan mekanismenya dilakukan dan disepakati oleh rakyat, dan dia mengabdikan untuk rakyat. Dalam menjalankan tugasnya, pemerintah berpedoman pada ketentuan-ketentuan yang dibuat oleh rakyatnya. Penguasa akan dinilai dan dituntut pertanggungjawaban oleh rakyat dengan menggunakan parameter penilaian yang dibuat dan disepakati oleh rakyat itu sendiri.⁹

Untuk mewujudkan Indonesia baru perlu adanya jaminan dasar hak-hak individu dalam masyarakat. Jaminan dasar hak-hak itu meliputi: *pertama*, keselamatan jiwa (*Hifd an-nafs*), bebas dari segala bentuk penganiayaan fisik. *Kedua*, keselamatan memeluk agama dan keyakinan, (*Hifd ad-din*), bebas dari

⁸As'at Said Ali, *Gusdur Bertutur*, (Jakarta Selatan; Harian Proaksi,2005), hlm, 157-158.

⁹Wilson Lalengke, *Indonesia Negara Teokrasi: Tinjauan Realitas Demokrasi Kita*, op. cit, hlm. 2.

berbagai bentuk pemaksaan atas nama agama. *Ketiga*, keselamatan akal, (*Hifd al-'Aql*), bebas mengemukakan pendapat, berekspresi, terbebas dari berbagai bentuk tindakan jahat, seperti *alkoholisme* dan *narkotisme* yang merusak akal sehat;. *Keempat*, keselamatan keturunan, (*Hifd an-nasl*), jaminan atas perlindungan masa depan generasi penerus. *Kelima*, keselamatan harta benda (*hifd al-aml*), jaminan atas profesi kerja yang tidak merugikan orang lain.¹⁰

Berangkat dari pemikiran latar belakang diatas dan yang dimaksud mengkaji tentang Demokrasi dan komitmen kebangsaan, maka penulis mengambil judul **“DEMOKRASI DAN KOMITMEN KEBANGSAAN K.H ABDURRAHMAN WAHID”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemikiran-pemikiran Demokrasi Abdurrahman Wahid di Indonesia?
2. Bagaimana Komitmen Abdurrahman Wahid mempertahankan dan memperjuangkan Demokrasi untuk Kebangsaan Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitin ini adalah memahami pemikiran Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan Abdurrahman Wahid. Adapun kegunaan penelitian

¹⁰ *Ibid*, hlm. 242.

ini diharapkan mampu memberikan wacana Demokrasi dan komitmen kebangsaan di Indonesia serta mampu memberikan jawaban yang jelas sebagai alternatif pemikiran politik kebangsaan Indonesia kedepan.

D. Tinjauan Pustaka

Karya ilmiah tentang Abdurrahman Wahid sebenarnya telah banyak, namun selama ini penulis belum menemukan karya tulis yang membahas tentang Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan. Dan telah banyak yang karya-karya dari guru bangsa Abdurrahman Wahid yang menjadi pegangan dari orang banyak, dan sejak beberapa tahun belakang, khususnya pada pasca Orde baru, banyak karya akademis yang membahas pemikiran Abdurrahman Wahid.

Skripsi Arif Yudianto, mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjudul “*Agama dan Negara Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid*”.¹¹ Skripsi tersebut membahas mengenai konsep agama dan negara serta hubungan antara agama dan negara dalam pandangan Abdurrahman Wahid secara mendalam, luas dan komplit.

Skripsi Ahmad Kholis, mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang berjudul “*Tipologi Pemikiran Politik dan Keagamaan Abdurrahman Wahid*”.¹² Skripsi tersebut membahas mengenai tradisi pesantren yang membentuk dan

¹¹ Arif Yudianto, *Agama dan Negara Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta : Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, 2007).

¹² Ahmad Kholis, *Pemikiran Politik dan Keagamaan Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, 1998).

menjadikan Abdurrahman Wahid memahami agama Islam secara luas, mendalam dan kosmopolit.

Spesifik persoalan Demokrasi, Kristiadi. seorang pengamat politik dari CSIS, dalam buku yang sama, memberikan kesaksian, saya mengenal Gusdur dengan dimensi wajahnya yang beragam: wajah sebagai orang yang humanis, sebagai pemimpin bangsa, sebagai politisi, sebagai saintifik, juga sebagai bapak bangsa dan orang yang mau berkorban. Dari semua itu yang menarik dan membuat saya bangga sekaligus respek adalah wajahnya sebagai politikus. Abdurrahman Wahid dalam posisi ini, benar-benar ingin membangun Demokrasi Negeri ini, dan saya kira ini menjadi konsep Demokrasi yang sangat kuat dengan berbagai indikasi yang jelas.¹³

Berdasarkan tinjauan kepustakaan yang dilakukan penulis seputar pemikiran Abdurrahman Wahid. Ada beberapa buku yang mengangkat banyak apa yang menjadi ikon dari seorang guru bangsa. Dalam buku “*Gus Dur dan Negara Pancasila*” karya Nur Khalik Ridwan menjelaskan pemikiran Abdurrahman Wahid dan Negara.¹⁴

Karya lain yang menggambarkan tentang Abdurrahman Wahid dari beberapa karya ilmiah diantaranya, *Pribumisasi Islam di Indonesia dalam pemikiran Abdurrahman Wahid*. Yang dijelaskan bagaimana prinsip-prinsip

¹³ *Ibid*, hlm. 252.

¹⁴ Nur Khalik Ridwan, *Gus Dur dan Negara Pancasila*. (Yogyakarta: Tanah Air,2010).

dasar kontribusi pemikiran pribumisasi Islam Abdurrahman Wahid dan kontribusi wacana Islam keIndonesiaan.¹⁵

Adapun skripsi ini penulis ajukan secara khusus membahas Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan menurut dan pemikiran Abdurrahman Wahid. Berbeda dengan karya-karya ilmiah akademis yang disebutkan di atas, skripsi ini memusatkan perhatian pada pemikiran Abdurrahman Wahid yang secara mendalam dan terperinci tentang wacana Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan yang telah dilakoni oleh Abdurrahman Wahid sebagai tema sentral skripsi ini. Skripsi ini akan menjabarkan argumen Abdurrahman Wahid yang membesarkan Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan dengan berbagai dinamika sejarahnya.

Dari sekian literatur yang telah dihasilkan, tidak ada yang mengulas secara spesifik tentang Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan Abdurrahman Wahid, menurut penulis masih terbuka celah yang lebar mengangkat Abdurrahman Wahid sebagai kajian akademik dan skripsi ini nantinya akan memberikan warna dari kebanyakan karya yang ada dengan berdiri di atas kajian sebelumnya dan sekaligus memperkuat pemikiran Abdurrahman Wahid tentang Demokrasi dan Komitmen Kebangsaannya.

¹⁵ Sohibul Ainin, *Pribumisasi Islam Di Indonesia Dalam Pemikiran Abdurrahman Wahid*, Skripsi ini di terbitkan fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bahan-bahan kepustakaan secara langsung dari karya-karya Abdurrahman Wahid, baik yang sudah dikumpulkan dalam satu karya buku maupun yang tersebar diberbagai jurnal, majalah dan media massa, dengan memilih data primer dan sekunder, serta bahan-bahan yang sesuai dengan pokok masalah yang diteliti. Sifat penelitian ini sendiri adalah kajian kepustakaan. Penelitian ini menggunakan model penelitian historis-faktual, yaitu memilih salah satu topik bahasan dari seorang tokoh, dengan berusaha menyelami pikiran, karya, dan latar belakang historis yang melingkupi sejarah kehidupan dan keilmuannya.¹⁶

Namun untuk mencapai tujuan yang diinginkan, metode mempunyai mempunyai peran yang penting dalam suatu pembahasan. Kesesuaian metode dengan objek pembahasan adalah suatu keharusan untuk sampai kepada suatu tujuan yang diinginkan. Karena, penyelidikan ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan serta menguji kebenaran suatu pengetahuan.¹⁷ Maka untuk mencapai tujuan yang diinginkan, skripsi ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, yang sumber datanya diperoleh dari kepustakaan yang ada kaitannya dengan penelitian, dimana

¹⁶ Anton Baker dan A. Haris Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 47-61.

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit, 1981), hlm. 3.

data-datanya serta sumber-sumbernya data primer di antara karya Gusdur tersebut adalah:

- a. *Islam Kosmopolitan, Tuhan tidak Perlu di Bela, Gusdur Bertutur, Prisma Pemikiran Gusdur, Tabayyun Gusdur*. Dan di peroleh dari data sekunder diantaranya membahas tentang:
- b. *Biografi Gusdur*,¹⁸
- c. *Gus Dur dan Negara Pancasila*.¹⁹
- d. *Jagadnya Abdurrahman Wahid: Demokrasi, Pluralisme, dan Pribumisasi*.²⁰
- e. *Menyingkap Pemikiran Politik Gusdur Dan Amin Rais Tentang Negara*.
- f. *Melampaui Demokrasi: Merawat Bangsa Dengan Visi Ulama*.²¹
- g. *Dasar-dasar Ilmu Politik*.²²
- h. *Gila Abdurrahman Wahid*.²³

Sedangkan sumber data yang lain atau data sekunder didapatkan dari sumber-sumber literatur yang lain yang berhubungan dengan Tujuan

¹⁸ Greg Barton, *Biografi Gusdur* (Yogyakarta: LKiS, 2002).

¹⁹ Nur Khalik Ridwan. *Gus Dur dan Negara Pancasila*. (Yogyakarta: Tanah Air, 2010).

²⁰ Zainal Arifin Thoaha, *Jagadnya Gus Dur: Demokrasi, Pluralisme, dan Pribumisasi Islam*, (Yogyakarta: Kutub, 2003).

²¹ Muhaimin Iskandar, *Melampaui Demokrasi: Merawat Bangsa Dengan Visi Ulama*, (Yogyakarta: KLIK.R, 2006).

²² Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002).

²³ Ahmad Suaedy dan Ulil Abshar Abdallah, *Gila Gus Dur: Wacana Pembaca Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: LkiS, 2000).

yang dikaji dan beberapa karya ilmiah para penulis yang membahas tentang Gusdur.

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data dan literatur, yaitu pengumpulan data yang diambil dari perpustakaan atau riset perpustakaan disebut juga metode dokumentasi. Adapun langkah kerjanya peneliti mengumpulkan data primer dan data sekunder, kemudian peneliti membaca dan mencatat informasi yang terkandung dalam data tersebut yang berkaitan dengan objek kajian.²⁴

3. Analisa Data

Sebelum data disajikan, penulis menelaah sejumlah buku, terutama yang berkaitan dengan Abdurrahman Wahid serta yang mencatat semua pembahasan dan yang berkaitan langsung dengan objek tujuan.

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, yaitu suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan data, penyusunan, penjelasan atas data yang ada dan kemudian analisis, sehingga metode ini sering disebut dengan metode analisis.²⁵

4. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan historis dan filosofis., Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah. Model pendekatan ini didasarkan pada

²⁴ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 155.

²⁵ Winarni Surachmat, *Dasar dan Tehnik Reseach*, (Bandung: Tarsito, 1978), hlm. 132.

argumen, bahwa salah satu pendekatan sejarah adalah pendekatan tentang biografi kehidupan seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat: Sifat, Watak, Pengaruh Pemikiran dan Ide dan pengaruh kontinuitas gagasan Demokrasi dan komitmen penegakannya coba ditampilkan dalam pemikiran Abdurrahman Wahid terhadap wacana Demokrasi dan perjuangannya yang telah ada dan setelah Abdurrahman Wahid.

Pendekatan filosofis yaitu suatu pendekatan untuk menelaah dan memecahkan Masalah-masalah kebangsaan dengan menggunakan metode filsafat. Dalam wacana Demokrasi akan muncul masalah-masalah yang lebih luas, kompleks dan lebih mendalam, yang tidak terbatas oleh pengalaman inderawi maupun fakta-fakta faktual. Masalah-masalah tersebut diantaranya adalah orientasi Demokrasi dalam menjaga eksistensi kebangsaan. Nilai dan tujuan Demokrasi memang merupakan fakta yang harus ditegakkan, namun dalam prakteknya tidak mudah untuk menjaga eksistensi kebangsaan diperlukan suatu perenungan yang lebih mendalam.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan dalam melakukan penelitian pustaka terhadap pemikiran tokoh KH Abdurrahman Wahid, maka akan disusun suatu sistematika dalam penyusunan. Setiap bab akan saling berhubungan satu sama lain, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagaimana berikut:

Bab I, mencakup latar belakang penulisan skripsi dengan judul “*Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan KH. Abdurrahman Wahid*”, pendahuluan, dimana dalam pendahuluan ini terdiri dari latar belakang

masalah, yang akan mencoba membahas sebuah permasalahan untuk menonjolkan sisi problem yang akan di teliti dalam pembahasan berikutnya kemudian diteruskan dengan mengambil sebuah rumusan masalah. Kerangka teoritik merupakan sebagai pemahaman dan pembatasan masalah dalam proses penelitian ini. Sedangkan untuk metode penelitian penulis menggunakan deskriptif-analisis. Disamping itu, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian yang terkait dengan tema, penulis paparkan mengenai sejauh mana perkembangan pustaka yang telah berhasil penulis telaah.

Bab II: pada bab ini peneliti menjelaskan Biografi singkat KH Abdurrahman Wahid meliputi latar belakang historis filosofis dan pendidikannya, karakter pemikiran dan karya-karyanya dan potret pemimpin yang tegas dan keberanian Abdurrahman Wahid.

Bab III ini akan menjelaskan Demokrasi dan perkembangannya (Sejarah, Pengertian, aspek dan perkembangan Demokrasi di Indonesia), serta gagasan Demokrasi Abdurrahman Wahid dan pancasila dan nilai-nilai ke Indonesiaan, serta Demokrasi yang bertujuan menjaga eksistensi kebangsaan.

Bab IV ini akan menjelaskan tentang Komitmen Kebagsaan Abdurrahman Wahid dalam mendukung proses demokratisasi diantaranya: pejuang yang tangguh dalam membangun dan mempertahankan budaya Demokrasi, Konsisten menjaga NKRI dan Pancasila yang meliputi, Mencari prespektif baru dalam penegakan HAM, Negara Islam tidak ada Konsepnya, dan anantara cita-cita Kebangsaan dan konsistensi gagasan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran terhadap pemikiran Demokrasi dan Komitmen Kebangsaan Abdurrahman Wahid.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian komprehensif, perkembangan Demokrasi dan proses demokratisasi dari periode-periode terutama dalam konteks ke-Indonesiaan. banyak hal yang telah penulis temukan dan dapat diambil manfaatnya. Berbagai hal yang sebelumnya tidak jelas (*ambiguous*) tidak tersentuh (*untouchable*) dan tak terpikirkan (*unthinkable*) terutama dalam realitas pribadi penulis, telah bergeser menjadi tambahan khazanah keilmuan dalam pemikiran penulis. Setelah melalui uraian di atas dan Penelusuran tentang sosok dan gagasan Abdurrahman Wahid tentang Demokrasi dan komitmen kebangsaannya dalam mengawal proses demokratisasi, ada beberapa kesimpulan yang bisa dirangkum dalam bab ini:

- 1) Menurut Abdurrahman Wahid, Negara Indonesia sudah memiliki persyaratan untuk berkembang menjadi menjadi bangsa yang berdaulat dan masyarakat yang bermartabat dengan. menegakkan kedaulatan hukum yaitu berlakunya semua Undang-Undang dan peraturan-peraturan diseluruh wilayah Negara tanpa memandang suku, etnis, golongan dan agama. Dan Negara memiliki kelengkapan institusional untuk mengajukan klaim akan Demokrasi, tetapi selama hukum tidak tegak dan tidak ada perlakuan yang sama terhadap semua warga Negara dihadapan undang-Undang maka jelas proses demokratisasi belum dimulai di negeri ini.

Dalam keadaan efektif lembaga-lembaga Demokrasi memang dibutuhkan untuk mekanisme Demokrasi. Tetapi bukan berarti bahwa proses Demokrasi cukup disalurkan dalam lembaga-lembaga saja. Hak rakyat untuk menyatakan dan menyatukan pendapatnya secara langsung, tetap merupakan bagian penting dalam mekanisme Demokrasi. Dan yang tak kalah penting adalah Negara harus memakmurkan dan mensejahterakan rakyat serta adanya kontrol sosial dalam keidupan berbangsa dan bernegara.

- 2) Komitmen Kebangsaan Abdurrahman Wahid untuk Demokrasi Indonesia sangatlah kuat dan bahkan telah menjadi jiwa perjuangan hidupnya baik melalui kiprahnya sebagai aktivis sosial, agamawan, Intelektual, Pendidik, maupun politisi. Komitmen menegakkan demoktasi untuk kebangsaan Indonesia juga subtansial dalam keinginan dan perjuangan Abdurrahman Wahid, yaitu Demokrasi yang menjadi budaya hidup bermasyarakat dan bernegara di masyarakat sipil tidak hanya di eksekutif dan legeslatif.

B. Saran-saran

Kebanyakan orang menganggap bahwa Abdurrahman Wahid adalah sosok yang kontroversial sehingga banyak yang salah faham dan kerap kali menimbulkan asumsi-asumsi yang negatif tanpa tahu apa yang sebenarnya ia maksud dan apa yang dikehendakinya. Terlepas pro dan kontra penilaian terhadap Abdurrahman Wahid, yakinilah bahwa sesungguhnya dalam setiap gagasan dan pemikirannya memiliki akar historis dan landasan yang kuat

untuk memberi prespektif baru dalam perkembangan Wacana Demokrasi, Penegakan HAM, Pluralisme.

Baik akademisi, intelektual, peneliti, politisi dan semua elemen. setidaknya-tidaknya saat ini perlu memperhatikan gerakan-gerakan yang mengancam terhadap proses demokratisasi lebih-lebih yang mengancam terhadap keutuhan NKRI. Dengan meneladani sikap Abdurrahman Wahid, yang selalu konsisten menjaga dan membangun budaya Demokrasi, mempertahankan NKRI dan Pancasila, dan selalu berpihak kepada kaum minoritas. merupakan wujud konkrit komitmen Kebangsaannya dan hal ini sering kita temui pada diri Abdurrahman Wahid dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.



DAFTAR PUSTAKA

- Adams, Ian. *Ideologi Politik Kontemporer (Konsep, Ragam, Kritik, dan Masa Depan)*, Yogyakarta: CV. Qalam, 2004.
- Arif Saiful dkk. *Demokrasi, Sejarah, Praktik Dan Dinamika Pemikiran*, Malang: Averroes, 2006.
- Ali, A. Mukti, *Metodologi Ilmu Agama Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989.
- Arifin, Zainal. Thoha, *Jagadnya Gus Dur: Demokrasi, Pluralisme, dan Pribumisasi Islam*, Yogyakarta: Kutub, 2003.
- Barton, Greg dan Salim, Hs. Harius, *Prisma Pemikiran Gus Dur*, Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Barton, Greg, *Biografi Gus Dur (The Authorized Biography Of Abdurrahman Wahid)*, Yogyakarta: LKis, 2008.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2002.
- Dhakiri, M. Hanif, *41 Warisan Kebesaran Gus Dur*, Yogyakarta: LKis, 2010
- Fealy, Greg, Barton, Greg. *Tradisionalisme Radikal (Persinggungan Nahdatul Ulama-Negara)*, Yogyakarta: LKis, 1997.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach I*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit, 1981.
- Jumhur, Moh. Hidayat, *Manifesto Kekuatan Ketiga (Mengobarkan Asas Nasionalisme Kerakyatan Menuju Indonesia Raya)*, Jakarta: Gaspermino, 2002.
- Said, As'at Ali, *Gusdur Bertutur*, Jakarta: Harian Proaksi, 2005.

- Murod Ma'mun, *Menyingkap Pemikiran Politik Gusdur dan Amin Rais tentang Negara*, Jakarta: Grafindo Persada, 1999.
- Khalik, Nur Ridwan, *Gus Dur Dan Negara Pancasila*, Yogyakarta, Tanah Air, 2010.
- Suaedy, Ahmad dan Ulil Abshar Abdalla, *Gilanya Gus Dur*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Lalengke, Wilson, "*Indonesia Negara Teokrasi: Tinjauan Realitas Demokrasi Kita*", t.d.
- Mahfud, Moh. *Demokrasi Dan Konstitusi Di Indonesia (Studi Tentang Interaksi Politik Dan Kehidupan Ketatanegaraan)*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Muhaimin, A. Iskandar, *Melampaui Demokrasi: Merawat Bangsa Dengan Visi Ulama*, Yogyakarta: KLIK.R, 2006.
- Pikri, Zainal, *Pluralisme Agama dan Demokrasi: Telaah atas Pemikiran Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, 1998).
- Surachmat, Winarni, *Dasar dan Teknik Reseach*, Bandung: Tarsito, 1978.
- Suyatno, *Menjelajahi Demokrasi*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Wahid, Abdurrahman. *Tuhan Tidak Perlu Di Bela*, Yogyakarta: LKis, 2010.
- Yudianto, Arif, *Agama dan Negara Studi Pemikiran Abdurrahman Wahid*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin Jurusan Aqidah dan Filsafat, 2007).